

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Energi dan zat gizi merupakan komponen penting yang diperlukan oleh manusia. Energi dan zat gizi dapat diperoleh dari makanan. Makanan bergizi adalah makanan yang tidak hanya “asal kenyang” atau “asal suka” namun juga memenuhi kebutuhan gizi seimbang dan menjaga kesehatan tubuh.

Kondisi saat ini, *double burden* (masalah gizi ganda) masih menjadi masalah kesehatan terutama masalah gizi yang utama, baik itu kekurangan gizi (*wasting*/kurus, *stunting*/pendek) maupun kelebihan gizi (obesitas).

Di Indonesia, tanggal 25 Januari diperingati sebagai Hari Gizi Nasional dan 12 April diperingati sebagai Hari Bekal Nasional. Peringatan Hari Gizi Nasional dan Hari Bekal Nasional merupakan salah satu bentuk kepedulian dan program perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pemenuhan gizi seimbang dan kualitas makanan yang baik.

Pemenuhan akan kebutuhan asupan gizi dapat di isi dengan makanan pokok, sayuran, lauk pauk, dan buah-buahan sesuai dengan program “Isi Piringku” yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Salah satu komponen penting dalam pemenuhan gizi seimbang terutama energi dan protein adalah Pangan Jajanan, sekitar 31,6% energi dan protein sebesar 27,4% dari Pangan Jajanan Anak Sekolah.

Jajanan erat kaitannya dengan anak-anak terutama siswa sekolah dasar. Salah satu penyebab siswa sekolah dasar jajan di lingkungan sekolah adalah karena Ibu tidak menyiapkan bekal dari rumah. Perilaku ibu menyiapkan bekal sekolah anak, khususnya bekal makanan yang bergizi dapat membantu pemenuhan kecukupan energi dan zat gizi anak.

Hasil survei GSHS (2015) menyebutkan bahwa dalam 30 hari terakhir sebanyak 63,78% anak sekolah tidak pernah membawa bekal makan siang dan hampir setiap saat sebesar 17,71% anak sekolah membeli makan atau minuman dari warung pinggir jalan.

Data BPOM (2015) menyebutkan bahwa sekitar 76.18% pangan jajanan anak sekolah yang sudah memenuhi syarat, sedangkan 23,82% sampel tidak memenuhi syarat.

Pemilihan jajanan yang sehat dapat menjadi salah satu faktor yang dapat memicu penyakit demam tifoid. Demam tifoid di Indonesia merupakan penyakit endemis dan menyebabkan kematian sebesar 3,3%. Hal ini juga didukung dengan data profil kesehatan Indonesia tahun 2013 yang menunjukkan bahwa demam tifoid merupakan salah satu dari 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di Rumah Sakit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nuruzzaman (2016), anak yang membeli makanan jajanan yang dijual di pinggir jalan oleh pedagang kaki lima berisiko 3,95 kali terkena demam tifoid.

Salah satu penyebab masih banyak siswa sekolah dasar yang kebutuhan gizinya belum tercukupi serta tingginya kejadian diare dan demam tifoid pada anak sekolah adalah rendahnya pengetahuan mengenai pemilihan jajanan sehat. Aksi nasional PJAS merupakan suatu aksi nasional yang diinisiasi oleh BPOM pada tahun 2011 yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan, mutu dan gizi pangan jajanan anak sekolah secara terpadu melalui pengawasan, pembinaan, serta pengawalan salah satunya dengan cara penyebaran informasi mengenai keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah. Data infodatin menunjukkan bahwa presentase pangan jajanan anak sekolah tahun 2014 belum mencapai target indikator kinerja utama aksinasional yaitu 90%.

Menurut Rokhma (2014) dalam proses pendidikan kesehatan anak usia sekolah sangat diperlukan penggunaan media kesehatan. Penelitian Hamida (2012) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan menggunakan media komik tentang keamanan jajanan meningkat sebesar 25,7%. Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Mulyawati (2017) membuktikan bahwa pendidikan kesehatan tentang keamanan jajanan menggunakan media komik efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap anak sebesar 0,7% serta penelitian Mariana (2019) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap dan pengetahuan siswa kelas V SDN 4 Pontianak Timur mengenai jajanan sehat dengan menggunakan media komik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media komik dalam penyuluhan pemilihan jajanan sehat terhadap pengetahuan gizi pada siswa sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh penggunaan media komik dalam penyuluhan pemilihan jajanan sehat terhadap pengetahuan gizi pada siswa sekolah dasar?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh penggunaan media komik dalam penyuluhan pemilihan jajanan sehat terhadap pengetahuan gizi pada siswa sekolah dasar

2. Tujuan Praktis

- a) Mengidentifikasi karakteristik responden
- b) Mengidentifikasi karakteristik penelitian
- c) Mengidentifikasi pengaruh penggunaan media komik dalam penyuluhan pemilihan jajanan sehat terhadap pengetahuan gizi pada siswa sekolah dasar

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

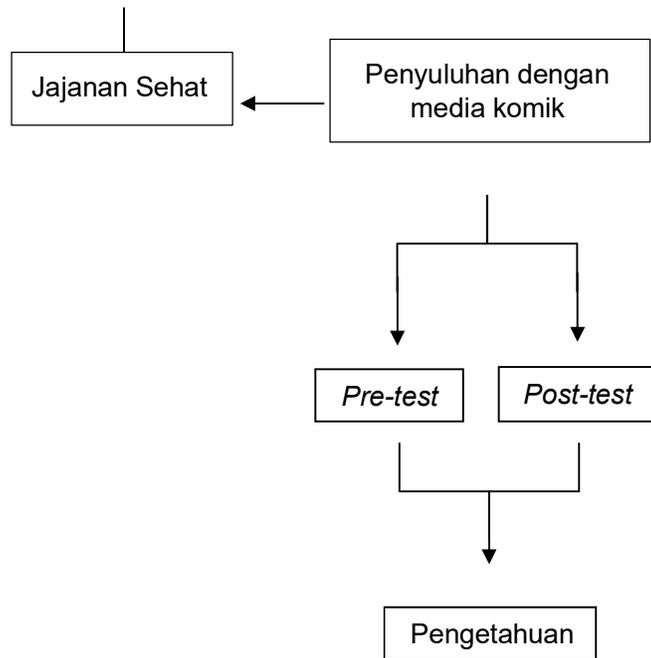
Dapat memecahkan masalah pemilihan jajanan sehat dengan mengetahui pengaruh penggunaan media komik dalam penyuluhan pemilihan jajanan sehat terhadap pengetahuan gizi pada siswa sekolah dasar.

2. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menyumbang ilmu pengetahuan di bidang gizi dan kesehatan

E. Kerangka Pikir Penelitian

Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak Sekolah



Keterangan :

Diteliti =

Tidak Diteliti =